

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA TAMAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Fransisca Soffyana Dolonseding

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra,
(soffyana_yunha@yahoo.co.id)

Desak Made Sukma Widiyani, ST., MT

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra,
(sukmawidiyani@gmail.com)

Abstrak

Taman Narmada merupakan salah satu situs cagar budaya yang bernafaskan agama Hindu yang merupakan peninggalan bersejarah masuknya agama Hindu di pulau Lombok. Taman Narmada juga merupakan salah satu objek wisatadengan potensi utama yang dimiliki adalah taman, bangunan profan yang merupakan bangunan peninggalan Raja Anak Agung Gde Ngurah Karangasem dan kolam. Keberadaan Taman Narmada saat ini belum banyak diketahui oleh para wisatawan yang datang ke pulau Lombok, hal ini menyebabkan Taman Narmada menjadi salah satu tempat wisata di Lombok dengan jumlah kedatangan pengunjung terkecil.

Latar belakang masalah dari sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke Taman Narmada disebabkan karena kurangnya fasilitas pengunjung, dapat dilihat dari akses masuk pengunjung yang tidak terarah karena banyak pengunjung yang masuk ke areal Taman Narmada melalui jalur masuk bagi umat Hindu yang akan beribadah. Jalur wisata Taman Narmada yang belum disusun secara baik menyebabkan pengunjung merasa tidak terarah saat melakukan wisata didalam area Taman Narmada. Gedung pengelola yang tidak berfungsi dengan baik menyebabkan *maintenance* setiap areal taman tidak terawat sehingga keindahan taman menjadi berkurang. Tulisan ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode penelitian yaitu, tahap merumuskan ide awal, tahap pematangan ide awal, tahap pengumpulan data melalu cara studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara, tahap penzoningan area studi, tahap analisis data, tahap sintesis data, dan tahap desain.

Pengembangan fasilitas wisata Taman Narmada ini diharapkan mampu menjaga peninggalan cagar budaya yang sudah, menjadikan Narmada menjadi salah satu destinasi pariwisata Lombok dengan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung, mampu membuat pengunjung merasakan nuansa kerajaan sebagaimana masa kejayaannya dahulu, sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Kata kunci : *fasilitas, cagar budaya, sejarah, pengunjung, perekonomian.*

Abstract

Narmada Park is one of the cultural heritage sites that breathe Hinduism which is a historic relic of the entry of Hinduism on the island of Lombok. Narmada Park is also one of the tourist attraction with its main potential is the park, profane building which is a relic of Raja Anak Agung Gde Ngurah Karangasem and pond. The existence of Narmada Park is currently not widely known by the tourists who come to the island of Lombok, this causes the Park Narmada become one of the tourist attractions in Lombok with the number of visitors the smallest arrivals.

The background of the small number of visitors who come to Narmada Park due to lack of visitor facilities, can be seen from the access of visitors who are not directed because many visitors who enter the area of Narmada Park through the entrance for the Hindus who will worship. Narmada Park tour route that has not been well arranged to cause visitors feel not directional when doing tours within the area of Narmada Park. The manager building that is not functioning properly causes maintenance of every area of the park is not maintained so that the beauty of the garden becomes reduced. This paper is a case study using the research method that is, the stage of formulating the initial idea, the initial idea maturation stage, the data collection phase through the

literature study, field observation and interviews, the study area zoning stage, the data analysis phase, the data synthesis stage, and the design phase .

The development of Narmada Park tourism facilities is expected to keep the heritage of the cultural heritage that has been, making Narmada become one of Lombok tourism destinations with facilities that can meet the needs of visitors, able to make visitors feel the feel of the kingdom as the former heyday, so that later can help improve the economy of local people .

Keywords: *facilities, cultural heritage, history, visitors, economy.*

1. PENDAHULUAN

Taman Narmada merupakan bangunan cagar budaya peninggalan Anak Agung Gde Ngurah Karangasem dari kerajaan Karangasem sewaktu berkuasa di Lombok sejak abad ke-11. Taman Narmada ini digunakan oleh Raja Anak Agung Gde Ngurah sebagai tempat peristirahatan pada musim kemarau dan sebagai miniatur Danau Segara anakberupa *Telaga Ageng* yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara *Meras Danoe* atau sekarang yang lebih dikenal sebagai upacara *Pakelem*. Bangunan permandian lainnya adalah kolam renang *Narmada* yang dahulunya bernama *Kolam Duyung* yang memiliki fungsi sebagai tempat permandian raja, *Telaga Padmawangi* yang dahulu difungsikan sebagai tempat permandian permaisuri raja. Saat ini telaga tersebut hanya dijadikan kolam penghias Taman Narmada.

Objek wisata Taman Narmada yang berikutnya adalah bangunan profane peninggalan masa kerajaan, yaitu *Bale Loji* yang dahulu berfungsi sebagai tempat peristirahatan permaisuri dan keluarga raja, *Bale Loji Besar* yang dahulu digunakan sebagai tempat persembahyangan dan membaca kitab suci *wedha*, *Bale Terang* yang dahulu digunakan sebagai tempat peristirahatan dan tempat raja bekerja.

Taman Narmada juga memiliki beberapa halaman yang saat ini digunakan sebagai objek wisata taman dari Taman Narmada, seperti halaman *Jabalkap* merupakan halaman terdepan Taman Narmada yang didalamnya terdapat *kolam kembar* halaman ini dahulu digunakan sebagai tempat penjagaan kerajaan. Halaman *Becingah* merupakan halaman yang terletak di sebelah selatan Taman Narmada yang digunakan sebagai tempat peristirahatan para panglima kerajaan. Taman Narmada memiliki potensi kebun buah yang terdiri dari buah rambutan dan manggis yang masih berbuah pada musimnya.

Kecamatan Narmada termasuk salah satu diantara 9 kecamatan di Lombok Barat, terdiri atas 14 buah desa dengan jumlah penduduk 82.517 jiwa. Tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari wisatawan yang datang ke Taman Narmada, baik sebagai *tourguide*, pembawa barang, jasa peminjaman selendang untuk wisatawan yang akan memasuki areal mata air awet muda, dan berjualan bunga bagi para wisatawan yang akan melakukan sembahyangan di Pura *Kelasih*.

Jika dibandingkan dengan tempat wisata lainnya Taman Narmada merupakan satu-satunya tempat wisata yang bernuansa kerajaan, namun para wisatawan tidak banyak tertarik untuk mengunjungi, hal ini bisa dilihat dari presentase kunjungan yang hanya mencapai dibawah 3% pertahun.

Setelah melakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan informasi yang berkembang di media massa, berkurangnya jumlah pengunjung Taman Narmada tidak lepas dari beberapa permasalahan. Yang pertama adalah kurang tertatanya jalur masuk pengunjung. Banyak pengunjung yang dapat memasuki taman ini tanpa harus membayar tiket masuk dikarenakan penjagaan yang kurang ketat. Pengunjung dapat melalui pintu lain yang sebenarnya difungsikan sebagai jalur masuk bagi umat Hindu yang akan melakukan persembahyangan di Pura Narmada. Berikutnya adalah jalur touring atau alur wisata para pengunjung yang tidak menarik bagi para wisatawan, dan kurang memberikan informasi yang jelas sehingga wisatawan yang hadir cenderung mengalami kebosanan, dan tidak meninggalkan kesan yang mendalam. Selain itu, area parkir yang tidak ditata dengan baik, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam bersirkulasi dan memarkir kendaraan. Selain masalah penataan ruang, pada bagian objek wisata, yaitu sistem maintenance pada Bale Petirtaan kurang terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam bersirkulasi bagi wisatawan untuk mendapatkan “air awet muda”, yang menjadi salah satu daya tarik wisata taman ini. Banyak bagian yang belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga terkesan terbengkalai dan kurang terawat. Kantor pengelolaannya pun tidak memperlihatkan fungsi sebagaimana mestinya.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu (a) Akses masuk bagi para pengunjung yang masih belum terarah, adanya wisatawan yang dapat memasuki Taman Narmada tanpa membeli tiket, yaitu melalui pintu yang digunakan Umat Hindu sebagai akses saat melakukan persembahyangan; (b) Jalur touring yang masih belum menarik bagi para wisatawan; (c) Belum adanya penyediaan fasilitas wisata yang dapat diberikan untuk memenuhi kegiatan wisatawan, sekaligus dapat memberdayakan masyarakat sekitar; (d) Penggunaan gedung pengelola yang belum sesuai.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain (a) Alur dari para wisatawan dibuat menarik dengan melibatkan emosi pengunjung yang datang, serta menampilkan suasana yang berbeda disetiap segmen objek wisata; (b) penyediaan fasilitas wisata yang baik untuk kenyamanan para pengunjung; (c) Melihat kemampuan para penduduk sekitar dalam hal memperdayakan keberadaan masyarakat sekitar, untuk tujuan pemenuhan kegiatan pariwisata.

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan Pengembangan Fasilitas Wisata Taman Narmada ini dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

a. Tahap perumusan ide awal

Mencari literature mengenai masalah terkait yang terdapat dimedia cetak maupun kabar yang berkembang di masyarakat

b. Tahap pematangan ide awal

Untuk mengetahui penyebab dari masalah yang tersebut, beberapa pematangan ide pun dilakukan:

- a) Melakukan grand tour ke Taman Narmada untuk lebih memahami kondisi yang sesungguhnya di Taman Narmada.

- b) Melakukan diskusi dan pengumpulan data dengan komunitas atau warga setempat.
- c) Konsultasi dengan mitra dialog, dalam hal ini adalah dosen pembimbing tugas akhir, dan
- d) Melakukan penetapan gagasan desain.

c. Tahap pengumpulan data

Untuk menyempurnakan gagasan awal, maka pengumpulan data dilakukan untuk menunjang keberhasilan desain. Adapun pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer dilakukan dengan cara antaralain:

- a) Teknik studi pustaka, merupakan teknik penelusuran data pustaka berupa data instansi, hasil penelitian dan rancangan desain serupa, dan data-data lainnya yang relevan.
- b) Teknik observasi lapangan, berupa pengumpulan data lapangan seperti tapak dan data sekitar objek.
- c) Teknik wawancara yang diperoleh dari warga sekitar, dan pendapat para nara sumber yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

d. Tahap penzoningan area studi

Penzonasian dapat mempermudah dalam proses pengembangan dan pemahaman sebuah area, sehingga dapat memberikan informasi awal yang cukup dalam perencanaan selanjutnya. Taman Narmada merupakan kawasan cagar budaya yang didalamnya terdapat bangunan dan/atau benda cagar budaya, oleh sebab itu penzonasian Taman Narmada akan berdasarkan kepada zona inti yang merupakan zona benda atau bangunan cagar budaya, zona penyangga yang merupakan zona yang melindungi zona inti, serta zona pengembangan yang merupakan zona perancangan desain namun tetap dalam perancangannya harus memperhatikan makna yang terkandung dalam zona inti.

e. Tahap Analisi Data

Setelah mendapatkan data observasi, dan data pustaka, penganalisaan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Tahap penguraian data yang telah diperoleh
- b) Tahap klasifikasi hasil penguraian data atas kelompok-kelompok data yang saling berkaitan.

Setelah melakukan pengklasifikasian area Taman Narmada diperoleh:

- a) Analisis lokasi dan tapak, dari objek yang distudi.
- b) Analisis fungsi dan pembagian area Taman Narmada.
- c) Analisis SWOT yang menjabarkan mengenai keunggulan, kelemahan, potensi, dan ancaman berdasarkan zonasi yang dihasilkan dari analisis fungsi sebelumnya.

f. Tahap sintesis Data

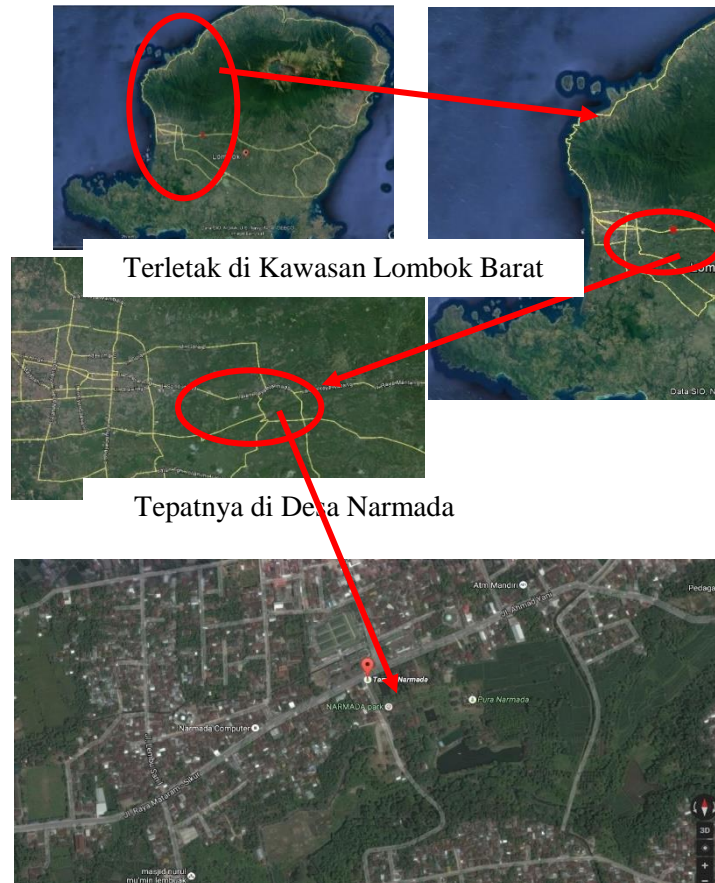
Tahap ini dibagi menjadi 5 langkah yang bertujuan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan melihat hubungan antar bagian dan keseluruhan sehingga diperoleh jawaban dari masalah yang ada.

- a) Tahap studi perilaku, dilakukan untuk mengetahui civitas dan aktivitas pengguna objek, setting lokasi, dan memperhatikan sasaran civitas potensial sehingga dapat menata objek sesuai kebutuhan civitas.
 - b) Tahap studi site yaitu melakukan pembagian tapak berdasarkan fungsinya dimasa lalu dan masa saat ini, serta area cagar budayanya. Kemudian menghubungkan penggunaan tapak dengan aktivitas yang dilakukan civitas untuk menemukan masalah spesifik yang terjadi dalam bersikulasi ataupun peletakkan peruntukkan dan pembatasan area pembangunan.
 - c) Tahap studi komperatif, dilakukan dengan cara membandingkan Taman Narmada dengan objek serupa, guna menginspirasi dalam merancang dan menata.
 - d) Tahap kajian terhadap gagasan pengembangan, dilakukan untuk menganalisa potensi yang ada pada objek sehingga dapat mengetahui bagaimana rencana pengembangannya. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa potensi yang ada pada objek sehingga dapat mengetahui bagaimana rencana pengembangannya.
 - e) Tahap penetapan tema pengembangan kawasan berdasarkan penataan tapak atau zonasi dan diperkuat dengan kisah masa lalunya, sehingga tema yang ditetapkan dapat juga memperlihatkan sejarah taman ini.
- g. Tahap desain

Berdasarkan produk pada tahap sintesis data, maka dirancang beberapa alternatif desain yang selanjutnya akan dipilih desain terbaik yang akan dikembangkan sebagai desain akhir yang terdiri atas site plan, layout plan, denah, tampak, dan potongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Narmada terletak di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat ± 12 km di sebelah timur kota Mataram. Sebelah utaranya berbatasan dengan Jalan Negara yang menghubungkan kota Mataram dengan kota-kota lainnya di bagian tengah dan timur pulau Lombok. Jalan ini merupakan urat nadi lalu lintas serta perekonomian di pulau Lombok. Sebelah selatan dibatasi sungai Remeneng, sedangkan disebaliknya terdapat kebun durian yang dahulunya bernama Taman Paresaq. Sebelah barat adalah tanah kebun (tegalan) dan perkampungan penduduk desa Lembuak. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk dan beberapa bangunan wantilan, Kantor Urusan Agama (KUA), Kantor Pertanian Kecamatan, dsb.

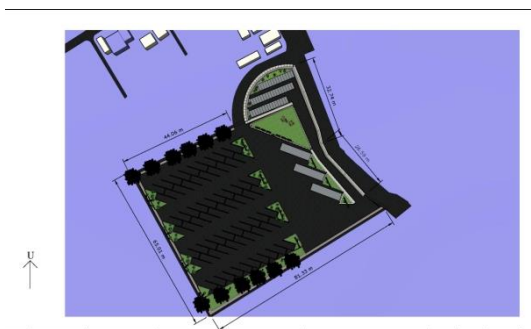
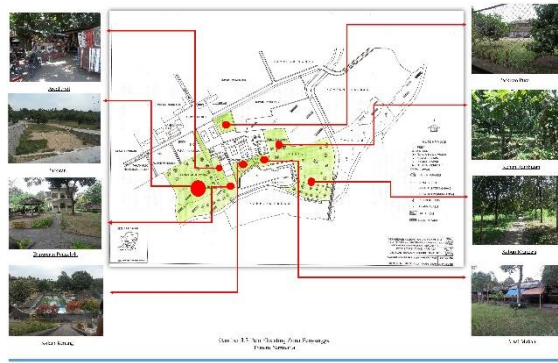


Gambar3.1 Lokasi Taman Narmada
Sumber: Google Earth

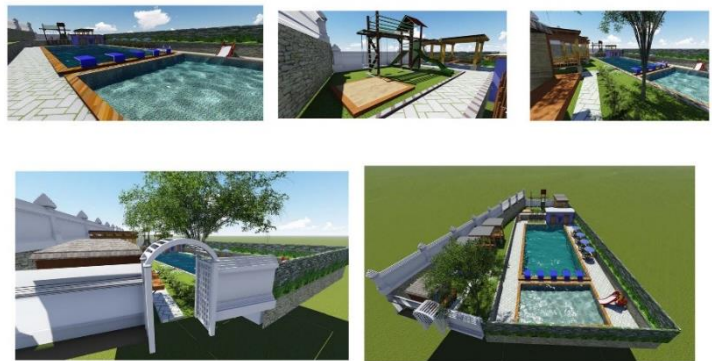
Kunci pengembangan Taman Narmada ini adalah penzoningan areal, dimana terdapat 3 zona pengembangan yaitu: (1) zona inti yang merupakan area bangunan cagar budaya yang harus dilindungi keasliannya. Pada area ini hanya dilakukan kegiatan pemeliharaan tanpa penambahan objek baru ataupun penambahan objek. Namun setelah proses wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa areal ini memerlukan fasilitas pagar pembatas pada bagian *telaga ageng* untuk kenyamanan pengunjung.

Zona penyangga merupakan zona yang melindungi zona inti dalam zona ini tidak boleh ada penambahan objek baru, namun perbaikan objek yang sudah ada agar lebih fungsional. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung, dalam zona ini akan dilakukan perbaikan pada bagian parkir, perkebunan buah, areal makan, dan areal kolam renang.

Gambar3.5 Zona Penyangga –Parkiran-



Gambar3.4 Area Zona Penyangga Taman Narmada
Sumber: Dinas Purbakala NTB



Gambar3.6 Zona Penyangga –Kolam Renang-

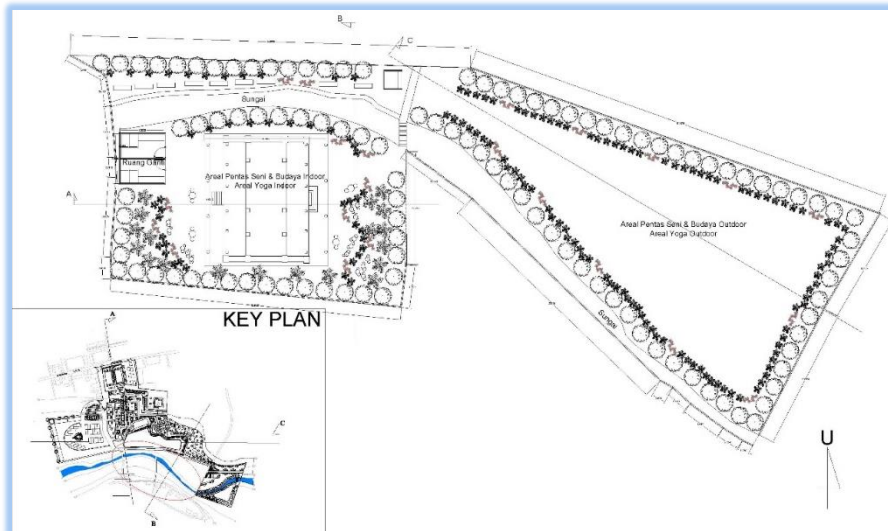


Gambar3.7 Zona Penyangga –Areal Makan-



Gambar3.8 Zona Penyangga –Areal Makan-

Zona pengembangan merupakan zona terluar dari Taman Narmada yang merupakan zona yang dapat dibangun fungsi baru untuk mendukung keberadaan zona inti, pada zona ini akan dirancang daya tarik wisata guna menarik wisatawan. Fasilitas wisata yang dikembangkan antara lain perkemahan, *outbond*, dan areal pentas seni dan budaya.



Gambar3.11 Zona Pengembangan –Areal
Pementasan Seni & Budaya-

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan fasilitas wisata Taman Narmada kabupaten Lombok Barat dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengembangan yang dilakukan di zona inti berupa konservasi untuk melindungi nilai dan keberadaan bangunan cagar budaya
- b. Pemberian loket pada parkir umat hindu yang merupakan salah satu zona penyangga memberikan kemudahan dan arah yang jelas kepada para pengunjung
- c. Memberikan jalur *touring* yang menarik sepanjang areal wisata Taman Narmada, untuk membawa emosi pengunjung merasakan keindahan dan keasrian Taman Narmada, serta membawa emosi pengunjung untuk merasakan nuansa kerajaan, sebagaimana fungsi Taman Narmada dahulu.
- d. Memperbaiki dan mengoptimalkan fasilitas wisata yang sudah ada di zona penyangga seperti kolam renang, areal makan, areal agrowisata, dan areal parkir untuk mengoptimalkan dalam melayani pengunjung Taman Narmada
- e. Menambah fasilitas wisata untuk sasaran semua umur pada zona pengembangan untuk menarik wisatawan seperti areal *outbond*, areal *camp*, dan areal pementasan seni dan budaya yang dapat digunakan juga sebagai areal yoga.
- f. Mengoptimalkan pengelola Taman Narmada dengan memperbaiki infrastruktur gedung pengelola.
- g. Memberikan areal untuk menjual hasil kerajinan khas buatan penduduk area sekitar Taman Narmada.

Saran

Keberadaan fasilitas yang sudah ada di Taman Narmada di kembangkan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung, tanpa harus merubah nilai budaya dari Taman Narmada itu sendiri. Sehingga para pengunjung yang datang senantiasa menjadikan Taman Narmada sebagai tujuan wisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

Trisna Dewi, I Gusti Ayu Sri., 2002. Revitalisasi Taman Ujung Karangasem. Universitas Udayana. Denpasar.

White, Edward T., 1987, Buku Sumber Konsep, Kotak pos 4848, Bandung.

Wijaksono, Djoko, 1990, Metodologi Penelitian Dalam Pemrograman Rancangan Bangunan Arsitektur, 1990, Yogyakarta.

Laksito, Boedhi, 2014, Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur. Griya Kreasi, Jakarta.

Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. ANDI. Yogyakarta

Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Selamba Humanika. Jakarta.